



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 759-781

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Induk Ciamis Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Kertasari Kabupaten Ciamis)

Meylani Kurniawati¹, Nila Nopianti², Vanya Nafisha Hidayah³

¹²³ Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Fitrah Insani

¹meylanikurniawati987@gmail.com, ²nilanov90@gmail.com, ³vanyanafisha28@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan sampah merupakan tantangan lingkungan yang semakin krusial di Indonesia, termasuk di Kabupaten Ciamis. Salah satu solusi yang dikembangkan adalah pendirian bank sampah sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberhasilan Bank Sampah Induk Ciamis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Kertasari terhadap pengelolaan sampah berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah Induk Ciamis mampu meningkatkan kesadaran masyarakat secara bertahap melalui edukasi lingkungan, sistem tabungan sampah, dan insentif ekonomi. Program ini terbukti efektif dalam mengubah persepsi masyarakat terhadap sampah dari barang tak berguna menjadi sumber daya ekonomi. Keberhasilan bank sampah juga dilihat dari perspektif ekonomi syariah melalui penerapan prinsip masalah (kemanfaatan), 'adl (keadilan), amanah, serta prinsip tidak merugikan (la dharar). Nilai-nilai Islam menjadi dasar moral dalam pengelolaan sampah yang bersih, berkelanjutan, dan berkeadilan. Namun demikian, masih ditemukan hambatan berupa rendahnya partisipasi sebagian masyarakat dan keterbatasan sarana. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sosialisasi berbasis nilai keagamaan dan peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah untuk mendukung keberlanjutan program.

Kata Kunci: Bank Sampah, Kesadaran Masyarakat, Ekonomi Syariah, Pengelolaan Sampah, Desa Kertasari

1. Latar Belakang

Isu pengelolaan sampah telah menjadi salah satu tantangan lingkungan terbesar di dunia, termasuk di Indonesia. Dalam beberapa dekade terakhir, volume sampah yang terus meningkat menjadi masalah serius yang tidak hanya mempengaruhi kebersihan dan kesehatan masyarakat, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap ekosistem dan perubahan iklim (Andywijaya, 2024).

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, serta menurunkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu pendekatan yang kini digencarkan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Kesadaran ini mencakup pemahaman masyarakat tentang jenis-jenis sampah, dampaknya terhadap lingkungan, dan pentingnya partisipasi aktif dalam pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga (Indrawati et al, 2021).

Penanggulangan yang serius sangat dibutuhkan untuk mengatasi produksi sampah yang cukup besar ini. Hal ini dikarenakan sampah merupakan salah satu penyebab pencemaran lingkungan yang pada akhirnya akan menyebabkan kerusakan lingkungan. Pengelolaan sampah yang muncul selama ini hanya dilakukan secara konvensional, yaitu pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir di tempat pembuangan akhir. Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah, yaitu paradigma pengelolaan sampah kumpul-angkut-buang yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah berarti seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat umum melakukan kegiatan pengumpulan, pendauran ulang, dan pemanfaatan kembali sampah atau yang dikenal dengan istilah reduce, reuse, dan recycle (3R) melalui upaya yang cerdas, efisien, dan terprogram (Riani.et.al, 2023).

Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Induk Ciamis Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Kertasari Kabupaten Ciamis)

Definisi sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Sampah yang dikelola berdasarkan undang-undang tersebut terdiri dari sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik. Bank sampah dapat berperan sebagai tempat penitipan produk dan kemasan produk yang sudah kadaluarsa. Jadi sebagian tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sampah juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Dengan menerapkan pola ini, diharapkan volume sampah yang dibuang ke TPA akan meningkat. Penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah juga diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan sampah secara terpadu dan menyeluruh sehingga tujuan akhir dari kebijakan Pengelolaan Sampah Indonesia dapat terlaksana dengan baik.

Kesadaran masyarakat tidak tumbuh secara instan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pendidikan, sosial budaya, ekonomi, serta intervensi program-program lingkungan seperti bank sampah. Bank sampah sebagai inovasi sosial-ekonomi memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah, sekaligus memberikan insentif ekonomi yang sejalan dengan nilai-nilai keberlanjutan (Nugraha, 2020). Melalui bank sampah, masyarakat diberdayakan untuk memilah dan menyeter sampah anorganik, yang selanjutnya dikelola secara kolektif menjadi barang bernilai atau ditukar dalam bentuk tabungan.

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) di Indonesia pada tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data sampah

Kategori	Jumlah sampah
Timbulan sampah	33,814,397.64 (ton/tahun)
Pengurangan sampah	4,444,860.34 (ton/tahun)
Penanganan sampah	15,801,336.70 (ton/tahun)
Sampah terkelola	20,246,336.70 (ton/tahun)
Sampah tidak terkelola	13,568,060.94 (ton/tahun)

Sumber: SIPSN, 2025

Berdasarkan tabel 1.1 merupakan data sampah Nasional dari 312 kabupaten/kota pada tahun 2024. Dimana timbulan sampah pada tahun 2024 sebanyak 33,814,397.64 (ton/tahun) dan terjadi pengurangan sebanyak 4,444,860.34 (ton/tahun) lalu penanganan sampah sebanyak 15,801,336.70 (ton/tahun) sampah terkelola sebanyak 20,246,336.70 (ton/tahun) serta sampah tidak terkelola sebanyak 13,568,060.94 (ton/tahun).

Tabel 1.2 Data sampah kabupaten ciamis

Kategori	Jumlah sampah Tahun 2023	Jumlah sampah tahun 2024
Timbulan sampah	182,174.42 (ton/tahun)	182,871.42 (ton/tahun)
Sampah terkelola di bank sampah induk ciamis	452.60 (ton/tahun)	492.75 (ton/tahun)

Sumber: SIPSN, 2025

Berdasarkan tabel 1.2 merupakan data sampah kabupaten ciamis dengan timbulan sampah pada tahun 2023 sebanyak 182,174.42 (ton/tahun) sedangkan pada tahun 2024 sebanyak 182,871.24 (ton/tahun). Kemudian sampah yang terkelola di bank sampah induk ciamis pada tahun 2023 sebanyak 452.60 (ton/tahun) sedangkan pada tahun 2024 sebanyak 492.75 (ton/tahun).

Untuk mengurangi volume sampah dan menjadikan sampah tersebut menghasilkan nilai rupiah maka harus dikelola oleh masyarakat melalui program bank sampah. Bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Pada bank sampah sendiri, bank yang dimaksud adalah sistem menabungnya saja yang identik dengan kata bank, yakni nasabah (penjual) mengumpulkan sampah yang telah dipilah dan menyerahkannya kepada pengelola bank sampah (teller), proses inilah yang disebut menabung pada bank sampah. Inilah yang membedakan dengan bank pada lembaga keuangan, karena pada umumnya di dunia perbankan, sistem menabung yaitu simpanan yang berasal dari pendapatan yang tidak digunakan untuk aktivitas jual beli namun ditabungkan dan dapat dilakukan oleh perorangan atau lebih. Tabungan tersebut dapat diambil kapan saja oleh nasabah atau sesuai dengan kesepakatan dengan pihak bank. Istilah tabungan menurut Undang - Undang nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah: “Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang disepakati, akan tetapi tidak dapat ditarik dengan bilyet giro, cek dan atau alat-alat semacamnya.”

Pada umumnya ada empat pembagian tugas dalam bank sampah, pertama bank sampah menjadi pengelola atau dikenal sebagai pembeli yang menampung sampah dan membayarnya setelah sampah dikumpulkan dari masyarakat atau kelompok tertentu yang datang ke bank sampah, kedua nasabah adalah masyarakat setempat baik perorangan maupun berkelompok. Ketiga adalah pengelola bank sampah yang bertugas untuk mengumpulkan sampah baik dari masyarakat yang datang langsung ke bank sampah atau pengelola bank sampah yang langsung menjemput sampah yang telah dipilah di rumah masyarakat setempat. Terakhir yaitu bank sampah pusat induk yang menjadi pengelola terakhir di bank sampah sebagai orang yang mengambil sampah dari bank sampah yang sebelumnya telah dipilah (Alfarizi, 2023).

Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan untuk bank sampah itu sendiri. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat “berkawan” dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat. Namun pandangan masyarakat yang memandang sampah adalah kotor, jorok dan berbau serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan langkanya bank sampah di setiap daerah atau wilayah.

Di kabupaten Ciamis, Bank Sampah Induk menjadi bagian penting dari sistem pengelolaan sampah yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat. Bank Sampah Induk Ciamis berperan sebagai lembaga pengelola utama yang mengkoordinasikan kegiatan Bank Sampah unit-unit kecil yang tersebar di berbagai kelurahan dan komunitas. Dengan tujuan untuk mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA, serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi kepada masyarakat, Bank Sampah Induk ini memiliki potensi besar untuk berkembang lebih jauh, terutama jika dikelola dengan prinsip yang berkelanjutan dan didasarkan pada nilai-nilai ekonomi syariah. Prinsip syariah dalam konteks ekonomi memberikan arah baru bagi pengelolaan sumber daya yang lebih adil dan berkeadilan, dengan meminimalisir praktik-praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai etika Islam, seperti riba dan ketidakadilan dalam distribusi keuntungan (Alfarizi, 2023).

Pentingnya pengembangan model Bank Sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan, dengan mengintegrasikan prinsip ekonomi syariah dalam pembiayaan dan pemberdayaan masyarakat. Selama ini, banyak penelitian terkait Bank Sampah lebih banyak fokus pada aspek teknis pengelolaan sampah dan kurang menyoroti dimensi ekonomi yang berkaitan dengan keberlanjutan model ini dalam jangka Panjang (Andywijaya, 2023).

Salah satu faktor krusial dalam pengelolaan sampah adalah kesadaran masyarakat. Kesadaran ini merujuk pada pemahaman individu dan kolektif tentang pentingnya menjaga lingkungan, memilah sampah dari sumbernya, serta mengelolanya secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Tingginya tingkat kesadaran akan mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam upaya pengurangan (reduce), penggunaan kembali (reuse), dan daur ulang (recycle) sampah, atau dikenal dengan konsep 3R (Wibowo et al, 2021).

Pengelolaan sampah, Bank Sampah, dan ekonomi syariah memberikan gambaran yang jelas mengenai berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan model Bank Sampah yang lebih berkelanjutan. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang keberhasilan implementasi Bank Sampah di berbagai daerah di

Indonesia, yang menemukan bahwa model Bank Sampah dapat mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini (Hakim et al, 2023).

Dalam konteks ekonomi Islam, pengelolaan sampah bukan hanya soal teknis atau ekonomi semata, melainkan bagian dari khalifah fil ard (tanggung jawab manusia menjaga bumi), dan tercermin dalam prinsip-prinsip seperti masalah, adl, dan amanah. Fiqh al-Bi'ah menegaskan bahwa menjaga lingkungan merupakan kewajiban agama dan bagian dari ibadah sosial (muamalah), sehingga pengelolaan sampah dapat dipandang sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai syariah dalam kehidupan sehari-hari (Fitriana et al., 2023).

Dengan adanya bank sampah induk ciamis, sangat memberikan pengaruh kepada masyarakat desa kertasari dalam hal pola pikirnya dalam menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat bahkan bergabung ke bank sampah induk ciamis yang bertujuan ingin mengurangi sampah di Desa kertasari sekaligus mendapat pemahaman bahwa sampah yang tadinya hanya dibuang dan dibakar saja menjadi bisa bernilai jual sehingga menambah penghasilan masyarakat. Adanya bank sampah juga mengurangi pengangguran di Desa kertasari terutama pemuda, dengan bergabungnya pemuda dalam kepengurusan bank sampah akan menambah ide-ide kreatif dalam mendaur ulang sampah.

Pada bank sampah induk ciamis, masyarakat menabung dalam bentuk sampah yang sudah dikelompokkan sesuai jenisnya. Mereka juga mendapatkan sejenis nomor rekening dan buku tabungan. Pada buku tabungan mereka tertera nilai rupiah dari sampah yang sudah mereka tabung dan memang bisa ditarik dalam bentuk rupiah (uang). Bank sampah bersinar siwaliparri bekerja sama dengan pengepul barang-barang plastik, kardus, dan lain-lain, untuk bisa merupiahkan tabungan sampah masyarakat.

Desa Kertasari di Kabupaten Ciamis merupakan salah satu wilayah yang telah mengimplementasikan sistem bank sampah dalam pengelolaan lingkungan. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pengelola Bank Sampah Induk Ciamis, program bank sampah di desa ini sudah berjalan sejak beberapa tahun terakhir, dan telah melibatkan cukup banyak warga. Namun demikian, belum semua warga memiliki tingkat kesadaran dan partisipasi yang merata. Beberapa masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi dengan memilah dan menyetorkan sampah secara rutin, sementara sebagian lainnya masih cenderung membuang sampah sembarangan atau membakarnya. Ketimpangan ini menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui seberapa besar pengaruh bank sampah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat serta bagaimana pencapaiannya ditinjau dari nilai-nilai ekonomi Syariah.

Penelitian nisa dan ahmad menunjukan hasil temuan dilapangan bahwa hadirnya bank sampah berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan sampah. Namun terdapat kendala salah satunya kurang partisipasi dari masyarakat karna masih menganggap sampah barang sisa yang tidak memiliki nilai. Hadirnya bank sampah menjadi alternatif dalam mengurangi timbulan sampah yang berahir di TPA, bahkan dibiarkan berserakan dan menumpuk karna masyarakat menganggap masalah sampah merupakan urusan dan tanggung jawan pemerintah. Karna melihat fenomena tersebut peneliti telah melakukan observasi kepada bank sampah induk ciamis bahwa timbulan sampah bisa dikurangi dengan cara pengelolaan sampah menjadi bernilai ekonomi seperti sampah daur ulang, budidaya maggot dan kompos.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai Keberhasilan bank sampah, kemudian penulis menuangkannya dalam sebuah judul skripsi “Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Kertasari Kabupaten Ciamis)”.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggali dan memahami makna individu atau kelompok terhadap sebuah masalah sosial atau manusia. Jenis pendekatan kualitatif melibatkan berbagai pertanyaan dan prosedur yang didasarkan pada teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam jenis kualitatif akan dianalisis secara induktif dari khusus ke tema umum dan menghasilkan sebuah interpretasi dari data yang telah dikumpulkan.

2.1. Objek dan Sumber Data

Analisis Keberhasilan Bank Sampah Dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Kertasari Kabupaten Ciamis) yang bertempat di jalan Mr. Iwa Kusuma Sumantri No. 28, kel. kertasari, Kec. Ciamis, Kab. Ciamis, Provinsi Jawa Barat, 46211.

2.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam teori penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan haruslah lengkap agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, yaitu berupa data primer dan sekunder (Sulung, 2024).

a) Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket. Contoh pengumpulan data primer meliputi wawancara dengan subjek penelitian, observasi langsung di lapangan, dan penggunaan kuesioner yang disebarkan kepada responden (Sulung, 2024).

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, dan internet. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder, seperti mencari dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan referensi buku, jurnal, dan internet untuk.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber- sumber seperti sosial media Bank Sampah induk ciamis, wawancara dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, masyarakat sekitar yang bukan bagian dari nasabah kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan realita di lapangan dan hasil wawancara dengan pemilik serta pengelola Bank Sampah induk ciamis itu sendiri.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan sebagai bukti dalam membahas masalah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data untuk mendukung pembuktian tersebut :

a) Observasi

Observasi adalah mengamati situasi yang ada, situasi yang terjadi secara spontan dan tidak dibuat-buat. Maksudnya adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti di lapangan guna menangkap perilaku dan aktivitas dalam konteks aslinya (Sugiyono, 2021).

Maka observasi itu sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi yang lebih luas. Disamping itu juga tehnik ini sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data dan kegiatan yang dilakukan oleh anggota Bank Sampah dan masyarakat di Desa kertasari. Bagaimana kegiatan yang dilakukan Bank Sampah dan apa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat di Desa kertasari dalam pengolahan Sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan kesetaraan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman subjektif dari partisipan tentang pengalaman dan pandangan mereka terhadap fenomena yang sedang diteliti (Creswell, 2020).

Dalam pelaksanaan pengumpulan data dilapangan, peneliti menggunakan metode wawancara atau diskusi mendalam. Wawancara atau diskusi mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan

cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang Bank Sampah sebuah sumber ekonomi. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang ulang. Peneliti melakukan verifikasi data tidak hanya percaya dengan pernyataan informan tetapi juga perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan atau dari informan yang satu ke informan yang lain. Wawancara atau diskusi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data, maka hal ini dipertanyakan pada masyarakat yang mengetahui secara mendalam mengenai Kontribusi Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat.

Dalam wawancara ini, sampel dipilih berdasarkan keterlibatannya dalam kegiatan bank sampah, pengalaman pribadi sebagai nasabah atau pengelola minimal selama satu tahun, serta pemahaman terhadap nilai-nilai ekonomi syariah seperti keadilan, kebermanfaatan, dan larangan praktik yang merugikan. Jumlah informan yang digunakan sebanyak 7 orang, yang terdiri dari 3 orang pengelola bank sampah, 4 orang nasabah aktif bank sampah.

c) Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui pengumpulan data-data seperti dokumen, catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengkaji data tertulis, gambar, atau simbol-simbol yang berkaitan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2021).

Untuk memperoleh data yang lebih jelas, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Kontribusi Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa kertasari, Kabupaten Ciamis yaitu dengan cara mengambil gambar dengan kamera dan alat rekaman sebagai alat untuk wawancara.

2.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam pendekatan kualitatif tidak dilakukan setelah semua data terkumpul, melainkan dilakukan secara berlangsung terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga tahap pelaporan. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih kaya makna, serta dapat disesuaikan dengan konteks dinamis di lapangan. proses analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang saling terkait, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (Miles, 2020).

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemokusan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyaring berbagai informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak berhubungan langsung dengan tema besar yakni peran bank sampah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat serta implementasi nilai ekonomi syariah akan disisihkan, sementara data penting akan diberi kode (coding) untuk memudahkan pengorganisasian lebih lanjut. reduksi data membantu peneliti dalam menajamkan fokus dan menyusun kategori berdasarkan tema-tema yang relevan (Sugiyono, 2021).

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel tematik, kutipan wawancara, atau matriks analitis. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami pola hubungan antara data yang satu dengan lainnya. Misalnya, bagaimana peran pengurus bank sampah dalam mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah, atau bagaimana nilai-nilai syariah seperti keadilan ('adl), kemaslahatan (ma'slahah), dan kejujuran (sidq atau amanah) diterapkan dalam praktik. menyatakan bahwa penyajian data merupakan cara untuk menyusun informasi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang valid dan bermakna (Miles, 2020).

Dalam konteks ini, peneliti dapat membuat ringkasan hasil wawancara dengan warga, menampilkan kutipan langsung, atau membuat tabel perbandingan antar informan terkait persepsi mereka terhadap nilai-nilai Islam dalam kegiatan bank sampah.

c) Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir adalah melakukan interpretasi terhadap data yang telah direduksi dan disajikan. Peneliti menyimpulkan pola-pola yang muncul, mengaitkannya dengan teori ekonomi syariah, dan menilai sejauh mana program bank sampah berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan data empiris di lapangan, bukan berdasarkan asumsi teoritik semata. Kesimpulan

bersifat sementara dan akan diverifikasi terus-menerus selama proses pengumpulan data berlangsung. Artinya, setiap kesimpulan yang muncul akan diuji ulang dengan data lain untuk memastikan validitasnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bukanlah akhir dari analisis, tetapi merupakan bagian dari proses reflektif dan analitis yang terus berkembang (Miles, 2020).

Peneliti juga melakukan triangulasi data untuk memperkuat keabsahan simpulan, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber (informan), metode (wawancara, observasi, dokumentasi), serta teori. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memastikan bahwa simpulan yang dihasilkan akurat, representatif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan demikian, proses analisis data ini menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai sejauh mana keberhasilan Bank Sampah Induk Ciamis dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang selaras dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

3. Hasil dan Diskusi

A. Hasil Penelitian

1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Bank Sampah

Bank Sampah Ciamis (BSC) merupakan bank sampah induk yang berfungsi sebagai pusat pengelolaan dan koordinasi pengelolaan sampah di Kabupaten Ciamis. BSC berlokasi strategis di Jalan Mr. Iwa Kusuma Sumantri No. 26, Kelurahan Kertasari, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis. Bank Sampah ini didirikan pada tahun 2017 dengan tujuan untuk menjadi solusi dalam mengelola sampah secara terorganisir dan berkelanjutan, sekaligus memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat. Di Bank Sampah Ciamis ini melayani nasabah kelompok (instansi pemerintahan, swasta, perusahaan, toko, ataupun kelompok masyarakat lainnya). Jumlah Bank Sampah Unit (BSu) yang ditangani oleh Bank Sampah Ciamis saat ini adalah sebanyak 258 BSu.

Bank Sampah Ciamis adalah bank sampah induk di Kabupaten Ciamis yang mengelola sampah terpilah sebanyak 103 jenis sampah yang terdiri dari sampah jenis Kertas, Logam, Plastik, sampah elektronik, Jelantah, Beling atau botol, styrofoam dll. Sampah yang diterima di Bank Sampah Ciamis bisa dikonversi menjadi berbagai hal seperti nilai rupiah, sembako, alat-alat rumah tangga, alat pembayaran PBB, pembayaran BPJS, pembayaran listrik atau air atau pulsa atau quota, cicilan HP atau berbagai jenis kebutuhan masyarakat lainnya.

Bank Sampah Ciamis adalah Bank Sampah Induk Kabupaten Ciamis yang melayani nasabah perorangan maupun kelompok (BSu, TPS3R, Intansi Pemerintahan, Swasta, Perusahaan, Toko ataupun kelompok masyarakat lainnya). Bank Sampah Ciamis menjadi yang pertama di Indonesia, yang pengelolaannya oleh pemerintah daerah (pemda). Hal tersebut tentu menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Tatar Galuh Ciamis. Pasalnya, dengan adanya bank sampah ini bias menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat.

Penanggung jawab bank sampah ini adalah Ibu Sri Devi Mulyanti yang sekaligus juga menjabat sebagai Manajer Bank Sampah Ciamis. Pada awalnya, Bank Sampah Ciamis ini dirintis langsung oleh Pemerintah Kabupaten Ciamis yang tujuannya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa dengan mengelola sampah dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat Kabupaten Ciamis pun merasakan manfaatnya dan merasa senang dengan adanya program Bank Sampah Ciamis.

Sebelum terbentuknya Bank Sampah Ciamis, terlebih dahulu didirikan Bank Sampah Induk yang berlokasi di daerah Ciharalang pada tahun 2016. Bank Sampah Induk ini muncul sebagai langkah awal untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di tingkat lokal sekaligus menjadi pusat koordinasi bagi upaya pengurangan sampah yang lebih terorganisir. Inisiatif ini bermula dari kebutuhan yang mendesak untuk menangani limbah yang terus meningkat di wilayah tersebut, serta keinginan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Menurut Bapak Gyatno, yang pada saat itu menjabat sebagai kepala seksi, memiliki peran penting dalam mendorong pengembangan Bank Sampah Induk. Melalui usahanya, ia berhasil mendapatkan dukungan dana dari dinas terkait untuk mengembangkan infrastruktur dan sistem operasional Bank Sampah Induk agar dapat menjadi pusat koordinasi yang lebih efektif. Pada tahun 2019 dana dari dinas untuk menyelenggarakan program kerjanya diberikan kepada Bank Sampah Unit yang diyakini bias menjalankan program kerja dinas yaitu mendirikan Bank

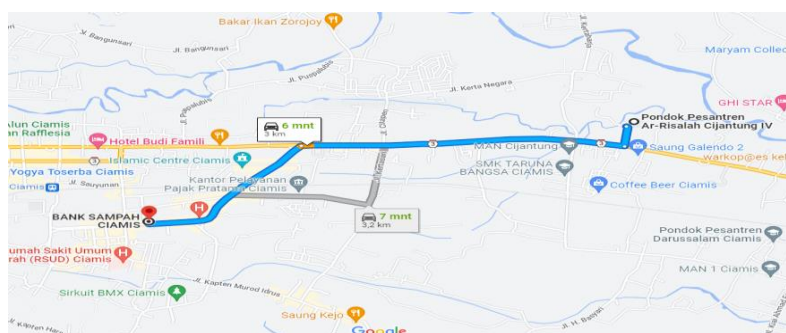
Sampah Induk atau Bank Sampah Ciamis, pada saat itu Bank Sampah Unit belum memiliki bangunan, lalu membangun bangunan tersebut pada tahun 2020, peresmian bangunan tersebut diresmikan pada tgl 18 Juni 2020, hingga saat ini fasilitas-fasilitas penunjang pun terus dibenahi seperti wifi, galeri, hingga kendaraan-kendaraan Bank Sampah Ciamis tersebut.

b. Letak Geografis Bank Sampah Induk Ciamis

Dalam memahami suatu wilayah sangat penting untuk mengetahui letak geografisnya secara detail. Letak geografis tidak hanya memberikan gambaran tentang posisi suatu tempat di permukaan bumi, tetapi juga menjelaskan bagaimana posisi tersebut memengaruhi berbagai aspek, seperti aksesibilitas, lingkungan sekitar, dan potensi pengembangan wilayah. Penjelasan tentang letak geografis ini juga berguna untuk memahami hubungan tempat tersebut dengan wilayah lain, baik dari segi administratif, ekonomi, maupun sosial. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, berikut ini akan dijelaskan mengenai letak geografis dari Bank Sampah Ciamis terletak pada:

- 1) Sebelah Barat : Lion parcel ekspedisi
- 2) Sebelah Timur : Gudang Polytron
- 3) Sebelah Utara : Dealer sepeda motor Yamaha agung
- 4) Sebelah Selatan : Perumahan Warga

Adapun peta lokasi Bank Sampah Ciamis dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: google maps, 2025

Gambar 3.1 Peta lokasi

c. Visi dan Misi

- 1) Visi
“Menjadi Organisasi poros utama pengelola Bank Sampah yang unggul depan reputasi global”.
- 2) Misi
 - (a) Mewujudkan pengelolaan ASOBSI yang professional, berwibawa dan mandiri di tingkat pusat hingga daerah.
 - (b) Menciptakan tata kelola bank sampah yang kredibel, dengan menggunakan teknologi informasi adaptif dengan kemajuan jaman.
 - (c) Mengembangkan pola hubungan kemitraan Asobsi dengan pemerintah, korporasi, lembaga fundraising nasional dan global.
 - (d) Memperkuat sinergi berbagai organisasi dan komunitas pengelola sampah bersekala nasional maupun global.
 - (e) Membangun gerakan publik yang kreatif dan inovatif sebagai wujud prinsip 3R menuju masyarakat berdaya dengan sampah.

d. Struktur Organisasi Bank Sampah Ciamis



Gambar 3.2 Struktur Organisasi
Sumber: Bank Sampah, 2025

e. Program dan Layanan

Tahun 2017 bank sampah Ciamis ini mulai diresmikan, bank sampah ciamis ini terus melakukan inovasi dalam membuat program dan layanan bagi nasabahnya dan sampai saat ini ada beberapa program yang ditawarkan kepada nasabahnya yaitu:

1) Sosialisasi kegiatan bank sampah

Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi pertemuan warga. Diadakannya program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memilah dan menabung sampah di bank sampah ciamis.

2) Layanan tabungan

Setiap bank sampah pasti menawarkan layanan tabungan kepada nasabahnya sistem kerjanya pun hampir sama dengan bank sampah lainnya, yaitu tim bank sampah mengambil sampah dari masyarakat setelah itu sampahnya dipilah dan dipisahkan kemudian sampah tersebut dihargai sesuai daftar harga yang sudah disepakati. Setelah itu ada tim bank sampah yang bertugas untuk mencatat ke buku tabungan nasabahnya, dan tabungan ini bisa diambil kapanpun oleh nasabah.

3) Penjualan sampah

Sampah yang sudah ditabung oleh nasabah dijual kembali ke pengepul atau pihak ketiga secara berkala. Setelah dijual, hasil nominal rupiah yang dihasilkan dari penjualan kemudian dicatat dan dimasukkan ke buku tabungan sampah masing-masing nasabah. Melalui bank sampah, sampah anorganik akan dipilah untuk selanjutnya dijual.

Bank sampah ciamis menerima berbagai jenis sampah, adapun daftar sampah dan harga sampah di bank sampah ciamis sebagai berikut :

Tabel 3.1 Data List Harga Sampah pada Bulan Juli 2025

No	Kategori	Nama barang	Harga	Qty
1	KERTAS/ KARTON	Arsip	Rp 1.100	Kg
2		Buku Kertas Campur	Rp 500	Kg
3		CD Buram	Rp 1.000	Kg

4		Cornes	Rp 500	Kg
5		Duplek	Rp 500	Kg
6		Kardus	Rp 1.400	Kg
7		Kertas Semen (KS)	Rp 1.500	Kg
8		KS Merek Bima	Rp 700	Kg
9	BOTOL/ BELING	Beling	Rp 100	Kg
10		Botol Kecap	Rp 300	Kg
11		Botol Orson	Rp 400	Kg
12		Kaca	Rp 100	Kg
13		Lampu Neon	Rp 200	Kg
14		Otb	Rp 500	Kg
15	SAMPAH ELEKTORNIK	Accu Motor/Mobil	Rp 6.500	Kg
16		Cpu Komputer	Rp 10.000	Kg
17		Kabel	Rp 300	Kg
18		Kulkas	Rp 1.400	Kg
19		Mesin Cuci	Rp 2.000	Kg
20		Monitor	Rp 4.000	Kg
21		Pcb Abal-Abal	Rp 1.000	Kg
22		Tv 14"	Rp 5.000	Kg
23		Tv 21"	Rp 7.500	Kg
24	PLASTIK	Ag Bersih	Rp 4.600	Kg
25		Ag Kotor	Rp 2.200	Kg
26		As Warna	Rp 500	Kg
27		Bimoli (All Refill)	Rp 250	Kg
28		Blowing/Kompan Oli	Rp 2.300	Kg
29		Eh/Ember Hitam	Rp 800	Kg
30		Ember Campur	Rp 1.700	Kg
31		Emberan	Rp 2.300	Kg
32		Hd Hayam	Rp 800	Kg
33		Hd Tutup	Rp 1.500	Kg
34		Impek	Rp 700	Kg
35		Karung Bekas	Rp 200	Kg
36		Kaset Cd/Dvd	Rp 2.000	Kg
37		Kerasan	Rp 300	Kg
38		Kresek	Rp 200	Kg
39		Ld Galon	Rp 1.800	Kg
40		Mie(Semua Merk)	Rp 200	Kg
41		Mika Proposal	Rp 100	Kg
42		Monty	Rp 2.200	Kg
43		Pet Bersih	Rp 2.300	Kg
44		Pet Kecap/Saos	Rp 800	Kg
45		Pet Kotor	Rp 1.500	Kg
46		Pet Pk	Rp 500	Kg
47		Pet Warna	Rp 1.200	Kg
48		Pk	Rp 3.600	Kg
49		Pp Daun	Rp 600	Kg
50		Pp Sablon	Rp 200	Kg
51		Ps Bening	Rp 300	Kg
52		Pvc	Rp 300	Kg
53		Ring Ag	Rp 1.500	Kg
54		Yakult	Rp 1.500	Kg
55		Plastik Campur	Rp 1.500	Kg
56		Kristal	Rp 2.000	Kg
57		Paralon	Rp 500	Kg
58		Galon Aqua	Rp 2.000	Kg

59		Selang	Rp 300	Kg
60		Toren	Rp 500	Kg
61	LOGAM	Alma Kre	Rp 10.000	Kg
62		Besi As	Rp 2.500	Kg
63		Besi Campur	Rp 1.500	Kg
64		Besi Sp	Rp 2.500	Kg
65		Dalung Tb	Rp 30.000	Kg
66		Elemen	Rp 3.000	Kg
67		Kaleng	Rp 1.200	Kg
68		Katel	Rp 11.000	Kg
69		Kuningan	Rp 20.000	Kg
70		Panci	Rp 12.000	Kg
71		Seng	Rp 900	Kg
72		Sepeda	Rp 2.000	Kg
73		Stainless	Rp 4.000	Kg
74		Tembaga	Rp 40.000	Kg
75		Minyak Jelantah	Rp 1.500	Kg

Sumber: data diolah 2025

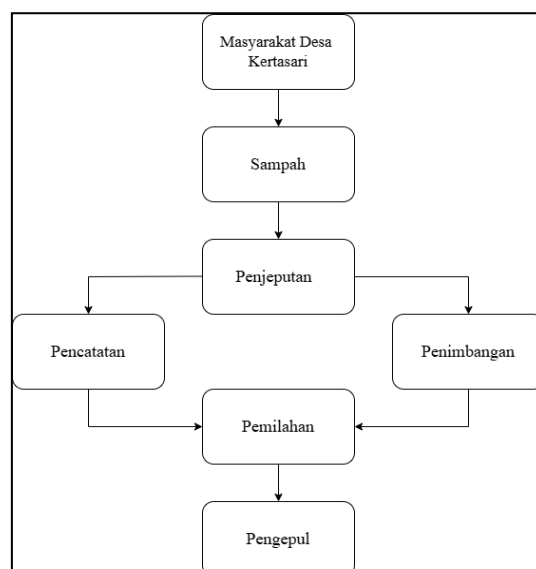
Data list harga di bank sampah ciamis bisa berubah setiap bulanya sesuai harga pasar.

4) Pusat kerajinan kreatif

Selain menjadi tempat pengumpulan sampah, bank sampah juga menjadi pusat kerajinan kreatif yang bisa bernilai ekonomis.

f. Mekanisme kerja Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Ciamis

Mekanisme dari pengelolaan sampah pada bank sampah ciamis dapat dilihat dari bagan dibawah:



Sumber: bank sampah, 2025

Gambar 3.3 Mekanisme pengelolaan bank sampah ciamis

Dari gambar 3.3 diatas masyarakat Desa Kertasari mengumpulkan sampah yang ada di sekitarnya, baik itu sampah plastik, kertas, kardus, botol, besi, maupun kaca. Jika sudah terkumpul tim bank sampah siap mengangkut sampah yang akan ditabung di bank sampah, lebih lanjut tim bank sampah akan mencatat hasil yang sudah di timbang, dan selanjutnya akan di pilah ulang oleh tim bank sampah, lalu jika sudah terkumpul banyak bank sampah akan menjual ke pengepul.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2070>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2) Analisis Deskriptif

Tabel 3.2 Profil informan

No	Tanggal Wawancara	Nama Informan	Pekerjaan
1	4 Juli 2025	Sri Devi	Manajer bank sampah
2	5 juli 2025	Opi	Pengurus bank sampah
3	5 juli 2025	Oon	Pengurus bank sampah
4	6 Juli 2025	Wardianto	Nasabah
5	6 Juli 2025	Sandi	Nasabah
6	14 Juli 2025	Yanti	Nasabah
7	14 Juli 2025	Wati	Nasabah

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

3) Analisis Naratif

a. Keberhasilan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Hasil penelitian yang ditemui di lokasi menyatakan bahwa bank sampah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, pengelolaan di bank sampah mempunyai tujuan untuk mengurangi sampah, selain itu bank sampah juga mendorong penerapan ekonomi sirkular. Oleh karena itu bank sampah hadir sebagai alternatif untuk mengurangi volume sampah. Keberadaan bank sampah disambut baik oleh masyarakat, hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu sri devi selaku manajer bank sampah ciamis, mengatakan bahwa:

“Pertama kita aktif sosialisasi ke sekolah-sekolah dan ke rumah-rumah masyarakat, kita memberi edukasi tentang kesadaran pengelolaan sampah dengan cara di pilah, dan di tabungkan ke bank sampah, menjadikan sampah yang awalnya tidak bernilai sehingga bisa menjadi memiliki nilai ekonomis (Sri Devi, 4 juli 2025)

Petugas bank sampah juga memberikan pemahaman mengenai program bank sampah, bagaimana cara memilah sampah, bagaimana dampak yang akan terjadi jika sampah dibiarkan begitu saja, dan yang paling penting untuk menjaga kebersihan lingkungan. Seperti yang disampaikan oleh pak taupik selaku anggota bank sampah bahwa:

“Kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program bank sampah, seperti cara memilah sampah, hingga mekanisme penyeteroran dan akan mendapatkan uang. Awal mulanya masyarakat mengira semua sampah bisa di tabung di bank sampah ciamis, ternyata hanya sampah plastik, sampah kering, dan sampah yang bisa didaur ulang”. (Opi, 5 juli 2025)

Ibu oon juga merupakan anggota bank sampah mengatakan bahwa:

“Kami aktif melakukan sosialisai, terutama pada saat sosialisasi di kantor desa jadi sebagian nasabah yang ikut bergabung di bank sampah ciamis adalah warga yang selalu hadir di kantor desa, dan sebagian orang yang belum bergabung kemungkinan karna tidak terlalu paham bagaimana cara kerja bank sampah dan hanya mendengar berita dari masyarakat lain saja, tidak mendengar langkung dari kami tim bank sampah pada saat sosialisasi.” (Oon, 5 juli 2025)

Warga desa kertasari menerima dengan sangat baik dengan hadirnya bank sampah ciamis, dilihat dari partisipasi masyarakat yang secara langsung bergabung menjadi nasabah bank sampah. Hal ini di sampaikan oleh ibu sri devi selaku manajer bank sampah:

“tingkat partisipasi masyarakat meningkat setelah adanya sosialisasi, masyarakat desa kertasari mulai menyadari pentingnya mengelola sampah, masyarakat mulai tergerak hatinya untuk menyetorkan sampah yang sudah dipilah ke bank sampah” (Sri Devi, 4 juli 2025)

Kendala yang dihadapi bank sampah ciamis pada saat mensosialisasikan program pengelolaan sampah dan mulai melakukan hidup sehat, memberikan edukasi ke masyarakat untuk tidak membakar sampah karena dapat mencemari udara, untuk tidak mengubur sampah karena dapat mencemari tanah. Sebagaimana manajer bank sampah ciamis sampaikan:

“Salah satu kendala yang kami hadapi adalah untuk merubah pemikiran kami harus melakukan secara berulang-ulang agar masyarakat mengetahui tentang tata cara memilah sampah-sampah yang dihasilkan dari sampah rumah tangga, dan mulai memisahkan antara sampah organik dan anorganik” (Sri Devi, 4 juli 2025)

Sampah anorganik merupakan sampah yang tidak mudah terurai, manajer bank sampah menyampaikan, sampah anorganik yang tidak ada nilai gunanya, sebelum adanya bank sampah masyarakat selalu berpikir kebersihan lingkungan merupakan tugas pemerintah atau petugas kebersihan. Hal ini disampaikan oleh manajer bank sampah:

“salah satu program bank sampah ciamis adalah pengelolaan sampah dengan menggunakan pendekatan 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) tujuannya untuk mengurangi volume yang berakhir di (TPA), menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, mendorong ekonomi sirkular dan membuka lapangan pekerjaan” (Sri Devi, 4 juli 2025)

Selain untuk tempat megumpulkan sampah, bank sampah juga mempunyai program lain, hal ini disampaikan oleh anggota bank sampah:

“Program bank sampah ciamis bukan hanya program menabung sampah, kami menggunakan sebagian sampah daur ulang untuk dijadikan kerajinan yang bisa memiliki nilai jual, selain itu untuk pengelolaan sampah organik kita gunakan untuk pakan maggot dan membuat pupuk organik (eco enzyme)” (Oon, 5 juli 2025)

Dengan adanya bank sampah cukup meningkatkan kesadaran dan perekonomian masyarakat desa kertasari, hal ini disampaikan oleh nasabah kertasari:

“Sejak menjadi nasabah bank sampah ciamis di tahun 2020, berawal dari saya yang sering mengikuti sosialisasi yang di adakan oleh bank sampah ciamis, lalu saya ikut bergabung menjadi nasabah bank sampah, sampah yang sa ya tabung bisa dicairkan kapan pun ketika saya butuh untuk kebutuhan sehari hari saya, selain itu saya juga bisa menyekolahkan anak saya” (Wardianto, 6 juli 2025)

Kak sandi juga menyampaikan:

“Dari tabungan sampah di bank sampah biasa saya cairkan ketika ada keperluan yang mendesak, jika tidak terlalu penting saya simpan dan akan di ambil jika menjelang hari raya idul fitri” (Sandi, 7 juli 2025)

Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa Bank Sampah ciamis di Kabupaten Ciamis telah menjadi motor penggerak dalam membangun kesadaran masyarakat, terutama di kalangan ibu rumah tangga, mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Kesadaran ini tumbuh melalui kegiatan penyuluhan dan edukasi yang dilakukan secara rutin. Masyarakat yang sebelumnya kurang memahami nilai dari sampah, secara perlahan mulai menyadari bahwa sampah bukan hanya limbah tak berguna, tetapi juga sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Bank Sampah tidak hanya memperkenalkan cara memilah dan mengelompokkan jenis-jenis sampah, tetapi juga mendorong warga untuk melihat potensi ekonomi dari sampah tersebut. meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan secara mandiri. Hal ini menandakan adanya peningkatan tingkat kesadaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata sehari-hari.

b. Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Keberhasilan Bank Sampah Dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Kertasari

Berdasarkan hasil wawancara dengan mengurus bank sampah dan masyarakat desa kertasari yang menjadi nasabah bank sampah, keberadaan bank sampah tidak hanya berdampak pada aspek, tetapi juga memiliki nilai signifikan

dari perspektif ekonomi syariah. Peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah, terutama melalui kegiatan memilah, menabung sampah, hingga mengikuti pelatihan daur ulang, menunjukkan adanya pergeseran cara pandang terhadap sampah: dari limbah yang tak bernilai menjadi aset yang bermanfaat. Hal ini disampaikan oleh manajer bank sampah bahwa:

“Nilai-nilai islam yang kami terapkan di bank sampah adalah amanah, adil dan transparan, kami ingin nasabah kami lebih percaya untuk menitipkan tabungan sampahnya kepada kami dengan menjaga keamanan tersebut akan membuat masyarakat percaya pada kami, kami juga harus adil dan transparan ketika sedang bertransaksi ” (Sri Devi, 4 juli 2025)

Lebih lanjut ibu Sri devi menyampaikan:

“Lebih lanjut lagi kami menerapkan nilai toleransi dengan agama lain karena tidak semua nasabah kami beragama islam, salah satu nasabah kami yang non islam dari gereja. Dan semua tabungan sampahnya kami terima” (Sri devi, 4 juli 2025)

Kegiatan mengelola sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi, ini merupakan bentuk penjagaan terhadap sumber daya yang selama ini dianggap tidak bernilai. Kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab kita sebagai khalifah di muka bumi, maka sudah seharusnya kita menjaga lingkungan. Hal ini disampaikan oleh ibu wati maryanti:

“Saya baru sadar, kalo sampah itu bisa menjadi tabungan. Dulu langsung buang saja ketempat pembuangan, sekarang saya pisahkan karena selain mendapatkan keuntungan, tanggung jawab kita untuk menjaga lingkungan juga terpenuhi” (Wati, 14 juli 2025)

Ibu Yanti juga menyampaikan:

“Selain karna mendapat penghasilan tambahan, lingkungan menjadi bersih dan tertata. Dan saya juga bisa membantu suami menambah penghasilan walau hanya dari sampah” (Yanti, 14 juli 2025)

Aktivitas ini mencerminkan nilai ta'awun (tolong-menolong) dan penguatan peran perempuan yang dalam ekonomi syariah dianggap sebagai integral dari sistem yang berkeadilan dan inklusif. Selain itu peningkatan kebersihan lingkungan, kesehatan masyarakat juga ikut meningkat. Sampah yang dikelola dengan baik mengurangi potensi penyebaran penyakit, mencegah pencemaran air dan tanah, serta menciptakan ruang hidup yang lebih sehat. Hal ini mencerminkan perlindungan jiwa (nafs) dan akal ('aql) manusia, ini merupakan dua komponen utama dalam maqashid syariah. Hal ini di sampaikan oleh anggota pengurus bank sampah:

“lingkungan yang nyaman itu bisa membuat kita tenang, pikiran jadi lebih jernih, selain itu juga tidak akan ada wabah penyakit yang disebabkan dari sampah yang menumpuk” (Wati, 14 juli 2025)

Terciptanya lingkungan yang bersih dan terawat akan menghasilkan lingkungan yang sehat dan nyaman karna terhindar dari wabah penyakit yang biasanya timbul akibat sampah yang menumpuk. Maka dari itu, tugas kita sebagai manusia (khalifah) di muka bumi salah satu tugasnya ialah menjaga dan merawat lingkungan sekitar kita.

B. Pembahasan

1. Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

a. Peningkatan partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan program lingkungan berbasis komunitas, seperti bank sampah. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat mencakup kesediaan, kesadaran, dan keterlibatan aktif warga dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah dan pengelola Bank Sampah Induk Ciamis, terlihat adanya peningkatan kesadaran dalam hal partisipasi masyarakat, baik secara langsung dan tidak langsung. Partisipasi ini tidak hanya sebatas menabung sampah, tetapi juga mencakup keikutsertaan dalam pelatihan, sosialisasi, kegiatan kerja bakti, dan kampanye lingkungan. Seperti yang dituturkan oleh ibu sri devi selaku manajer bank sampah bahwa:

“Dulu masyarakat banyak yang cuek soal sampah. Tapi setelah ada bank sampah, jadi makin banyak yang ikut, bahkan ibu-ibu sekarang pada semangat nabung botol plastik. Malah ada yang ngajak tetangganya ikut juga” (Sri Devi, 4 Juli 2025).

Bentuk partisipasi aktif juga terlihat dalam kegiatan sosial seperti penyuluhan lingkungan dan pelatihan pemanfaatan limbah. Bank sampah secara rutin menyelenggarakan pelatihan pengelolaan sampah, pembuatan kerajinan dari sampah daur ulang, dan edukasi pemilahan sampah di sekolah serta majelis taklim.

“Saya ikut pelatihan pembuatan kerajinan. Awalnya cuma coba-coba, sekarang malah bisa dipakai menambah penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari. Seneng juga bisa bermanfaat” (Sandi, 7 Juli 2025).

Selain dari sisi individu, partisipasi dari juga meningkat. Seperti, kegiatan kerja bakti rutin setiap Jumat yang dulu hanya diikuti oleh perangkat desa, kini menjadi agenda bersama warga dengan antusiasme tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan yang dibangun melalui bank sampah telah berkembang menjadi nilai sosial bersama.

“Dulu kalau kerja bakti yang datang cuma beberapa orang. Sekarang hampir tiap rumah ngirim wakilnya. Jadi lebih guyub, lebih peduli sama kebersihan kampung” (Wardianto, 2 Juli 2025).

Peningkatan partisipasi ini tidak terlepas dari upaya bank sampah dalam melakukan pendekatan sosial dan edukatif yang konsisten. Penyampaian pesan lingkungan diselaraskan dengan nilai-nilai Islam seperti kebersihan sebagai bagian dari iman, sedekah sampah, dan pengelolaan yang amanah. Hal ini memperkuat penerimaan masyarakat terhadap program dan mendorong partisipasi berbasis keimanan.

“Waktu dijelaskan bahwa jaga kebersihan itu ibadah, orang-orang jadi makin paham. Bukan cuma buang sampah sembarangan yang dosa, tapi juga diam saat lingkungan kotor itu salah,” (Oon, 5 Juli 2025).

Secara umum, peningkatan partisipasi masyarakat di Desa Kertasari menunjukkan bahwa keberadaan Bank Sampah Induk Ciamis tidak hanya berhasil mengedukasi warga, tetapi juga mampu membangun keterlibatan aktif berbasis kesadaran ekologis dan nilai-nilai syariah. Hal ini menjadi salah satu indikator keberhasilan bank sampah dalam meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pengelolaan sampah secara berkelanjutan dan islami.

b. Edukasi dan sosialisasi

Salah satu kunci keberhasilan Bank Sampah Induk Ciamis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah adalah melalui edukasi dan sosialisasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur. Edukasi diberikan tidak hanya dalam bentuk penyampaian informasi, tetapi juga melalui pelatihan, praktik langsung, serta pendekatan sosial dan religius yang relevan dengan nilai-nilai masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola dan nasabah bank sampah, ditemukan bahwa proses edukasi dilakukan melalui berbagai media dan pendekatan, seperti penyuluhan rutin di tingkat RT/RW, pelatihan pemanfaatan sampah, sosialisasi di sekolah dan majelis taklim, hingga kampanye melalui media sosial.

Bank Sampah Induk Ciamis secara aktif melakukan penyuluhan ke masyarakat, terutama pada momen rapat warga, kerja bakti, dan pertemuan RT. Dalam kegiatan ini, masyarakat diedukasi mengenai jenis-jenis sampah, pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah, serta sistem tabungan sampah.

“Biasanya kami datang ke pertemuan RT. Kami bawa contoh-contoh sampah yang bisa ditabung, lalu kami jelaskan cara menabungnya. Ibu-ibu sekarang banyak yang mulai aktif memilah dan menyeter,” (Wawancara dengan ibu Sri Devi selaku manajer Bank Sampah, jumat 4 Juli 2025).

Penyuluhan ini dilakukan secara berkala, disesuaikan dengan kebutuhan dan jadwal kegiatan masyarakat. Materi edukasi dibuat sederhana dan praktis agar mudah dipahami semua kalangan, terutama ibu rumah tangga dan warga lanjut usia.

Selain pendekatan formal, edukasi juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian dan pertemuan majelis taklim. Di dalamnya, pengelola bank sampah mengaitkan pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan dengan ajaran Islam, seperti larangan israf (boros), pentingnya amanah, dan kebersihan sebagai bagian dari iman.

“Kalau disampaikan dari sisi agama, masyarakat lebih cepat paham. Kami sering sampaikan bahwa menjaga lingkungan itu bagian dari ibadah” (Wawancara dengan kak Sandi selaku nasabah bank sampah, 7 Juli 2025).

Dengan pendekatan ini, pesan edukasi lebih mudah diterima karena dikaitkan langsung dengan nilai-nilai yang sudah tertanam dalam kehidupan masyarakat.

Bank Sampah Induk Ciamis telah menyelenggarakan pelatihan keterampilan, cara memilah sampah kemudian sampah tersebut di buat kerajinan tangan dan bisa mempunyai nilai. Pelatihan ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru dari sampah.

“Saya pernah ikut pelatihan yang di adakan bank sampah ciamis tentang pengelolaan sampah daur ulang menjadi kerajinan seperti eco briq, meja kursi tempat tisu” (Yanti, 14 Juli 2025).

Kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat, terutama para ibu-ibu rumah tangga.

c. Manfaat Ekonomi Langsung

Salah satu dampak nyata yang dirasakan masyarakat dari keberadaan Bank Sampah Induk Ciamis adalah manfaat ekonomi langsung. Manfaat ini tidak hanya dalam bentuk pendapatan tambahan dari hasil tabungan sampah, tetapi juga berupa pengurangan pengeluaran rumah tangga, peluang usaha baru, dan peningkatan kemandirian ekonomi, khususnya bagi ibu rumah tangga dan kelompok rentan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah aktif dan pengelola, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menabung sampah memberikan kontribusi ekonomi yang meskipun tergolong kecil, namun memiliki nilai penting dalam meringankan beban hidup masyarakat sehari-hari.

Nasabah bank sampah mendapatkan uang dari hasil penimbangan dan penjualan sampah anorganik yang disetorkan secara rutin. Jenis sampah yang memiliki nilai ekonomi tinggi seperti botol plastik, kardus, kertas bekas, dan logam, menjadi fokus utama tabungan masyarakat. Hasil penjualan sampah tersebut kemudian dicatat sebagai saldo yang bisa dicairkan kapan saja.

“Setiap dua minggu saya setor sampah plastik dan kardus. Lumayan, bisa dapet Rp50.000 sampai Rp100.000. Uangnya saya pakai buat beli minyak atau beras” (Sandi, 7 Juli 2025).

Meskipun nominalnya tidak besar, namun bagi masyarakat dengan penghasilan rendah, nilai ini cukup berarti untuk menambah kebutuhan pokok harian. Selain mendapat uang tunai dari tabungan sampah, beberapa nasabah menyatakan bahwa pengelolaan sampah mandiri juga membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga. Mereka tidak lagi membeli pupuk kimia untuk tanaman.

“hasil dari penjualan dari bank sampah saya pakai untuk membeli keperluan dapur dan kadang saya tabung” (Sandi, 7 Juli 2025). Pengurangan pengeluaran ini menjadi salah satu bentuk manfaat ekonomi tidak langsung yang dirasakan dalam jangka menengah dan panjang.

d. Faktor Pendukung Dan Penghambat Keberhasilan Bank Sampah

Salah satu faktor utama yang mendorong keberhasilan Bank Sampah Induk Ciamis adalah partisipasi aktif masyarakat. Kesadaran masyarakat untuk memilah dan menabung sampah meningkat signifikan seiring dengan edukasi yang terus dilakukan oleh pihak pengelola. Banyak warga yang telah mengintegrasikan kegiatan bank sampah ke dalam rutinitas rumah tangga mereka.

“Warga di sini makin sadar soal sampah. Sekarang setiap hari Sabtu banyak yang datang setor sampah ke unit,” (Sri Devi, 30 Juni 2025).

Edukasi yang sering dilakukan dalam pengelolaan sampah transparan, dan amanah juga menjadi kekuatan tersendiri. Pengelola bank sampah tidak hanya mencatat saldo tabungan dengan rapi, tetapi juga aktif mengedukasi dan mengajak masyarakat melalui pendekatan kekeluargaan dan religius.

Di sisi lain, beberapa kendala masih dihadapi oleh Bank Sampah Induk Ciamis dalam menjalankan programnya secara optimal. Rendahnya kesadaran sebagian masyarakat, terutama generasi tua dan warga yang tinggal di pinggiran desa, masih menjadi tantangan utama. Mereka belum terbiasa memilah sampah dan menganggap kegiatan ini merepotkan.

“Ada warga yang bilang, ‘ngapain sih repot-repot misahin sampah? Langsung buang aja. Jadi memang masih perlu edukasi terus-menerus’” (Opi, 5 Juli 2025).

Berdasarkan hal tersebut dibalik keberhasilan bank sampah terdapat hambatan dalam setiap kinejanya. Maka dari itu partisipasi dari berbagai pihak harus optimal agar terciptanya lingkungan yang sejahtera dan terarah.

2. Analisis Keberhasilan Bank Sampah Berdasarkan Perspektif Ekonomi Syariah

a. Prinsip Masalah (Kemaslahatan)

Dalam perspektif ekonomi syariah, prinsip masalah (kemaslahatan) menjadi landasan utama dalam menilai apakah suatu aktivitas membawa manfaat nyata bagi umat manusia, baik secara individu maupun kolektif. Masalah dalam konteks ini mencakup aspek pemeliharaan terhadap lima unsur pokok kehidupan (maqashid syariah), yaitu agama (ḥifẓ ad-dīn), jiwa (ḥifẓ an-nafs), akal (ḥifẓ al-‘aql), keturunan (ḥifẓ an-nasl), dan harta (ḥifẓ al-māl).

Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan Bank Sampah Induk Ciamis terbukti memberikan berbagai manfaat langsung dan tidak langsung yang sejalan dengan prinsip masalah, baik dalam aspek ekonomi, lingkungan, sosial, maupun nilai-nilai spiritual Islam.

Bank sampah memberikan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat, seperti pendapatan tambahan dari hasil tabungan sampah, pengurangan pengeluaran rumah tangga, dan peluang usaha berbasis daur ulang. Warga menjadi lebih hemat, terhindar dari pemborosan, serta mampu mengelola harta secara bijak.

“Saya biasa dapat Rp30.000 sampai Rp50.000 dari setor sampah. Lumayan buat belanja dapur. Jadi sekarang lebih rajin nyimpen botol atau kardus” (Yanti, 14 Juli 2025).

Lingkungan yang bersih dari sampah berdampak langsung pada kesehatan masyarakat. Warga menjadi lebih terlindungi dari potensi penyakit seperti diare, demam berdarah, dan infeksi saluran pernapasan akibat pembakaran sampah. Kegiatan gotong royong dan kerja bakti yang digerakkan oleh bank sampah juga meningkatkan solidaritas warga.

“Dulu banyak nyamuk karena sampah numpuk di belakang rumah warga. Sekarang sudah bersih, karena semua setor ke bank sampah. Lingkungan lebih sehat” (Wardianto, 6 Juli 2025).

Islam menekankan bahwa manusia adalah khalifah di bumi, yang memiliki amanah untuk menjaga kelestarian alam. Bank sampah membantu mewujudkan peran ini dengan mengedukasi warga untuk tidak membuang sampah sembarangan dan mengelola limbah secara bijak.

“Kami selalu sampaikan ke warga bahwa menjaga lingkungan itu amanah. Kalau kita jaga kebersihan, itu juga bagian dari ibadah,” (Oon, 5 Juli 2025).

Prinsip masalah juga terlihat dari bagaimana bank sampah menjadi media edukasi nilai Islam, seperti anti israf (tidak boros), bersih sebagai bagian dari iman, dan tanggung jawab sosial. Hal ini tercantum pada ayat al-quran surah Al-Baqarah ayat 202

“Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan”

Nilai-nilai ini disampaikan dalam bentuk pendekatan dakwah yang mudah dipahami masyarakat.

“Kalau bicara soal kebersihan itu gampang dimengerti warga kalau kita kaitkan dengan Islam. Nabi pun cinta kebersihan. Jadi pesan dari bank sampah lebih mudah diterima,” (Wawancara dengan pak Opi selaku pengurus bank sampah, 5 Juli 2025).

Berdasarkan prinsip masalah, Bank Sampah Induk Ciamis telah berhasil membawa manfaat nyata bagi masyarakat Desa Kertasari, baik dalam aspek ekonomi, kesehatan, sosial, maupun spiritual. Program ini bukan hanya sekadar pengelolaan sampah, tetapi juga merupakan sarana pemberdayaan masyarakat yang berakar pada nilai-nilai syariah. Oleh karena itu, keberadaan bank sampah layak disebut sebagai salah satu bentuk aktualisasi ekonomi Islam dalam pengelolaan lingkungan yang berorientasi pada kemaslahatan dunia dan akhirat.

b. Prinsip Keadilan

Keadilan (*al-‘adl*) merupakan salah satu prinsip dasar dalam ekonomi syariah yang menghendaki terciptanya hubungan yang seimbang antara hak dan kewajiban, serta menjamin tidak adanya tindakan zalim atau merugikan satu pihak terhadap pihak lainnya. Dalam konteks pengelolaan bank sampah, prinsip keadilan diwujudkan dalam bentuk transparansi sistem, pemerataan manfaat, serta akses yang setara bagi seluruh masyarakat.

Hasil wawancara dengan salah satu nasabah Bank Sampah Induk Ciamis menyatakan:

“Sistemnya adil. Kita bawa sampah yang sudah dipilah, ditimbang, lalu dicatat di buku tabungan. Semua sudah ada harganya dan dicatat, jadi kami tahu berapa yang ditabung, berapa nilainya. Nggak ada perbedaan antara warga lama atau baru.” (Sandi, Juni 2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa prinsip keadilan telah diterapkan dalam sistem pengelolaan dan pencatatan sampah. Masyarakat tidak hanya difasilitasi untuk menabung sampah, tetapi juga diberi pemahaman yang jelas mengenai nilai ekonomi dari setiap jenis sampah, tanpa diskriminasi. Selain itu, dalam wawancara bersama pengelola bank sampah disebutkan bahwa:

“Kami pastikan semua nasabah dapat perlakuan yang sama. Harga sampah mengikuti harga pasar dari pengepul, jadi semuanya transparan. Kami juga catat di buku dan aplikasi supaya lebih akurat.” (Sri Devi, Juni 2025)

Keadilan juga terlihat dalam upaya pengelola memberikan layanan yang setara kepada seluruh anggota masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda. Semua mendapatkan hak yang sama dalam menabung dan menarik hasil tabungannya. Selain itu, bank sampah tidak mengambil keuntungan sepihak, melainkan hanya sebagai fasilitator untuk kebermanfaatan bersama.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.”

Ayat ini menjadi fondasi bahwa keadilan adalah perintah utama dalam Islam, termasuk dalam aktivitas sosial dan ekonomi seperti pengelolaan sampah. Melalui pendekatan yang adil, bank sampah berhasil menumbuhkan kepercayaan masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif mereka dalam program ini.

c. Prinsip keseimbangan

Dalam ajaran Islam, prinsip keseimbangan (tawazun) mengacu pada keharmonisan antara aspek material dan spiritual, individu dan sosial, serta manusia dan lingkungan. Islam mengajarkan agar umatnya tidak berlebihan (israf) maupun lalai dalam menjalankan aktivitas kehidupan, termasuk dalam kegiatan ekonomi dan pengelolaan lingkungan.

Prinsip ini sangat relevan diterapkan dalam sistem pengelolaan bank sampah, yang tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga berupaya menjaga kebersihan lingkungan dan membangun kesadaran sosial di tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu nasabah perempuan yang aktif mengikuti kegiatan bank sampah di Desa Kertasari, ia menyampaikan:

“Di sini kami diajak untuk jaga lingkungan, tapi juga diajarkan manfaat ekonominya. Jadi bukan cuma buang sampah, tapi mikir juga nilai gunanya. Saya bisa bantu rumah, tapi juga nggak sembarangan buang sampah lagi.” (Wawancara, 6 Juni 2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nasabah tidak hanya termotivasi oleh nilai uang dari tabungan sampah, tetapi juga mulai memahami pentingnya keseimbangan antara mencari manfaat ekonomi dan menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, pengelola Bank Sampah Induk Ciamis menjelaskan:

“Kami tidak ingin masyarakat hanya fokus ke uangnya saja, tapi juga ada kesadaran. Karena menjaga lingkungan itu bagian dari amanah. Makanya kita juga adakan edukasi, bukan cuma timbang-menimbang saja.” (Wawancara, 5 Juni 2025)

Hal ini membuktikan bahwa pengelola telah menerapkan prinsip keseimbangan dalam pendekatan program. Masyarakat didorong untuk menabung sampah sebagai bentuk pengelolaan ekonomi, namun sekaligus diberikan penyuluhan mengenai dampak lingkungan, nilai ibadah, dan tanggung jawab sosial.

Dalam Islam, prinsip ini selaras dengan firman Allah dalam:

QS. Al-A'raf ayat 31

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ اِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

“Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap bentuk konsumsi dan tindakan manusia harus dilakukan secara seimbang dan tidak merusak. Dalam konteks bank sampah, keseimbangan dicapai dengan tidak hanya mengejar keuntungan pribadi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan lingkungan dan sosial.

d. Prinsip Hifz al-Bi'ah (Menjaga Lingkungan) dalam perspektif maqashid syariah

Dalam kerangka maqashid syariah kontemporer, salah satu pengembangan penting adalah dimasukkannya aspek Hifz al-Bi'ah atau menjaga lingkungan sebagai bagian dari tujuan syariat Islam. Lingkungan yang sehat dan bersih merupakan prasyarat untuk menjaga keselamatan jiwa (*hifz an-nafs*), kesehatan akal (*hifz al-aql*), dan keberlangsungan keturunan (*hifz an-nasl*). Oleh karena itu, merawat lingkungan adalah perintah agama yang memiliki dampak multidimensional, baik dari sisi spiritual, sosial, maupun ekonomi.

Konsep ini juga didukung oleh perintah Allah dalam QS. Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْاَرْضِ بَعْدَ وِصْلَاجِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَطَمَعًا اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya. Dan berdoaalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Kerusakan lingkungan akibat pembuangan sampah sembarangan, konsumsi berlebih, dan pengabaian terhadap kelestarian alam merupakan bentuk nyata dari fasad fi al-ardh (kerusakan di bumi), yang dilarang dalam Islam. Oleh karena itu, program Bank Sampah Induk Ciamis bukan hanya sekadar aktivitas sosial-ekonomi, tetapi juga merupakan bentuk aktualisasi dari maqashid syariah dalam kehidupan sehari-hari.

1) Implementasi Hifz al-Bi'ah melalui Bank Sampah

Bank Sampah Induk Ciamis telah menjadi pelopor dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menyelaraskan fungsi edukatif, ekonomi, dan religius. Melalui kegiatan tabungan sampah, penyuluhan, dan pelatihan, bank sampah ini mengajak masyarakat untuk memandang sampah bukan lagi sebagai limbah, tetapi sebagai sumber daya yang bisa memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan.

Salah satu pengelola bank sampah menegaskan dalam wawancara:

“Kami tidak hanya ajak warga menabung sampah, tapi juga memahami kenapa kita harus menjaga lingkungan. Itu perintah agama juga. Di setiap penyuluhan, kami selalu sisipkan nilai-nilai Islam, biar warga sadar kalau ini bukan sekadar urusan sampah, tapi juga tanggung jawab kepada Allah.” (Sri Devi, 5 Juni 2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kegiatan bank sampah dibingkai dalam kesadaran keagamaan yang kuat. Tidak hanya sekadar teknis atau ekonomi, tetapi menjadi medium penyadaran spiritual dan sosial.

Dari sisi masyarakat, kesadaran ini juga tumbuh dengan baik. Seorang nasabah muda mengungkapkan:

“Saya jadi lebih mikir sekarang, buang sampah sembarangan itu kan bisa nyakitin orang lain juga. Bisa bikin banjir, nyumbat got. Jadi saya dan keluarga sekarang pilah sampah, terus bawa ke bank sampah. Alhamdulillah, selain dapat uang juga jadi lebih tenang, soalnya merasa ikut jaga bumi.” (Sandi, Juni 2025)

Nasabah lain yang merupakan seorang ibu rumah tangga menyampaikan:

“Saya sekarang ngajarin anak-anak juga. Kalau habis jajan, bungkusnya jangan asal buang. Dulu saya juga asal buang, sekarang jadi malu kalau masih kayak gitu. Soalnya tiap penyuluhan kan suka diingatkan, katanya menjaga kebersihan itu bagian dari iman.” (Yanti, 6 Juni 2025)

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan tumbuh seiring dengan pendekatan religius dan edukatif yang dilakukan oleh bank sampah. Aktivitas pengelolaan sampah menjadi ruang bagi pembentukan karakter masyarakat yang bertanggung jawab, sadar lingkungan, dan berbasis nilai-nilai Islam.

2) Kontribusi Hifz al-Bi'ah terhadap Keberhasilan Program

Keberhasilan Bank Sampah Induk Ciamis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah tidak bisa dilepaskan dari penerapan prinsip Hifz al-Bi'ah. Beberapa indikatornya antara lain:

- (a) Lingkungan desa menjadi lebih bersih dan tertata, karena masyarakat secara sadar memilah sampah dan tidak membuang sembarangan.
- (b) Partisipasi masyarakat meningkat dalam kegiatan daur ulang, pelatihan lingkungan, dan pengelolaan kompos.
- (c) Nilai-nilai agama menjadi motivasi utama, sehingga keterlibatan masyarakat bukan hanya karena insentif ekonomi, tetapi karena kesadaran akan tanggung jawab kepada Allah dan masyarakat.
- (d) Generasi muda mulai teredukasi, seperti yang terlihat dari kebiasaan anak-anak membawa sampah ke bank sampah bersama orang tua mereka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis keberhasilan Bank Sampah Induk Ciamis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah menurut perspektif ekonomi syariah, maka dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut: a. Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat. Bank Sampah Induk Ciamis berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya warga Desa Kertasari, terhadap pentingnya memilah dan mengelola sampah. Melalui berbagai program edukasi, sosialisasi, dan insentif ekonomi, masyarakat mulai menunjukkan perubahan perilaku, dari membuang sampah sembarangan menjadi memilah dan menabung sampah yang bernilai jual. Bank sampah juga mendorong pola hidup bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan. b. Keberhasilan Menurut Perspektif Ekonomi Syariah. Keberhasilan bank sampah juga dapat dilihat dari implementasi prinsip-prinsip ekonomi syariah, yaitu: 1) Masalah (kemaslahatan): Bank sampah memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan. 2) *Adl wa tawazun* (keadilan dan keseimbangan): Bank sampah membuka akses setara kepada seluruh masyarakat tanpa diskriminasi serta menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan lingkungan. 3) *La dharar wa la dhirar* (tidak merugikan): Program bank sampah menghindarkan masyarakat dari kerugian ekologis dan sosial akibat sampah yang tidak terkelola. 4) Amanah dan barokah: Pengelolaan yang jujur, transparan, dan bermanfaat menjadikan bank sampah sebagai amanah kolektif yang membawa keberkahan bagi masyarakat.

Referensi

1. Alfarizi, I. M. 2023. Jual beli sampah dengan sistem menabung pada bank k Al-Huda ditinjau dari hukum ekonomi syariah: Studi kasus bank sampah Al-Huda Kecamatan Rancah-Kabupaten Ciamis, (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
2. Andywijaya. 2024. Model Bank Sampah Induk Kota Palembang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah dan Potensi Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal ekonomi syariah vol.06 no.02.
3. Anjani. dkk. 2022. Manfaat Ekonomi sebagai Pendorong Partisipasi dalam Bank Sampah, Jurnal Ekonomi Syariah dan Lingkungan.
4. Ardiansyah. dkk (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. Jurnal Kependidikan, 7(1), 25-31.
5. Arifin, M.F. (2023). Respons Masyarakat terhadap Informasi Bencana Lingkungan, ESJO, 6(1), 45–59.
6. Creswell, J. W. 2020. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.). SAGE Publications.
7. Daffa, A. P. 2023. Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Sampah Emak. Id) (skripsi, UIN Raden Intan Lampung).
8. Fadliani. 2020. Peranan Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah di Desa Sabang Subik, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar) (Skripsi Universitas Alauddin Makassar).
9. Fadhlullah, M. 2021. Konsep Keadilan dalam Ekonomi Islam dan Implikasinya dalam Distribusi Kekayaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 6(2), 123–133.
10. Fitriana. 2023. Ekonomi Islam dan Lingkungan Hidup: Perspektif Maqashid Syariah terhadap Bank Sampah. Jurnal Ekonomi Syariah, 15(1), 45–60.
11. Fitriana. dkk. 2023. Analisis Maqashid Syariah dan Fiqih Al-Bi'ah Terhadap Bank Sampah Dalam Mewujudkan Ekonomi Hijau di Kabupaten Bantul. Jurnal Ilmu Syariah dan Lingkungan, 7(1), 89–101
12. Habibi, M. 2020. Analisis Peranan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Barang Bekas Daur Ulang Di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (skripsi, Universitas Islam Riau).
13. Hakim, dkk. 2023. Operasional Bank Sampah dalam Pembentukan Gaya Hidup Berkelanjutan. Jurnal Syntax Admiration, 4(11), 2262-2272.
14. Halid, A., dkk. 2022. Strategi Pengelolaan Bank Sampah di NTB (Studi Kasus Bank Sampah Bintang Sejahtera). Journal of Innovation Research and Knowledge, 1(8), 763-770.
15. Haryati. dkk. 2023. Budaya Lokal dan Praktik Pengelolaan Sampah di Masyarakat Pedesaan. Jurnal Antropologi Indonesia.
16. Hasbullah. dkk. 2025. Tinjauan Implementasi Program Kampung Iklim di Indonesia. Journal of Public Administration and Management Studies, 3(1),
17. Indrawati, S. dkk. 2021. Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Jurnal Ekologi Lingkungan, 5(2), 123–130.

18. Irmawati, I. (2022). Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan Lingkungan di Desa Padang Sappa. IAIN Palopo.
19. Istichomah, D. (2023). Kesadaran Masyarakat dalam Mengkonsumsi Produk Halal. Universitas Islam Negeri Metro.
20. Jacom, dkk. 2024. Efektivitas Program Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R) dan Dampak Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal Pendidikan tambusai, vol 6, no 2
21. Jannah, W., dkk 2024. Pembentukan Kader Sampah Dan Pelatihan Pengolahan Sampah Menjadi Pupuk Cair Organik Di Pondok Pesantren. Abdinesia, 4 (1), 96–100.
22. Khaira. dkk. 2020. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Mengelola Sampah. Jurnal Pengabdian LPPM Untan.
23. Kumala. dkk. 2023. Tempat Pembuangan Sementara Di Desa Wisata Aan, Kabupaten Klungkung. Bhakti Persada, 9 (2), 81–87.
24. Larasati, D. 2024. Peningkatan Kesadaran dan Keterampilan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Sindanglaya. Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1).
25. Lestari, N. 2021. Komunitas Bank Sampah dan Peningkatan Kesadaran Lingkungan. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat.
26. Marwati, U., dkk. 2022. Pengaruh pelatihan pembuatan minuman probiotik serta efikasi diri terhadap minat usaha kelompok masyarakat pendiri bank sampah di kota Depok. AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 4(2), 103-112.
27. Masduqie, M. dkk. 2021. Green Economy of Waste Bank in the Perspective of Maqashid Sharia in Surabaya. Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 8(5), 593-606.
28. Miles, M. B., dkk. 2020. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru (Tjetjep Rohindi Rohidi, Penerjemah). Jakarta: UI Press. (Karya asli diterbitkan 1994)
29. Mulyadi, M., dkk. 2021. Pengelolaan Sampah Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Bank Sampah æ æBerkah Minaæ æSurakarta. WASANA NYATA, 5(2), 50-55.
30. Muttaqien. 2019. Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan melalui program Bank Sampah. Indonesian Journal of Adult and Community Education, 1(1), 6-10.
31. Novita. dkk. 2021. Analisis Sikap dan Kesadaran Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Kawasan Perkotaan. Jurnal Sosial Humaniora.
32. Nugraha, T. 2020. Bank Sampah sebagai Solusi Ekonomi Lingkungan Berbasis Masyarakat. Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani, 4(1), 45–56.
33. Pramesi, D. A. 2022. Peranan Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur) (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro).
34. Pratiwi, S. A. 2021. Pengelolaan Sampah dan Partisipasi Masyarakat terhadap Sampah Rumah Tangga di RW 06 Percontohan Pengurangan Sampah Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat. Geomedia: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian, 20(1).
35. Putra. dkk. 2020. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Berkelanjutan. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, 7(1), 15–25.
36. Putri, A.D. 2023. Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan Sehat di Desa Rantau Panjang. Skripsi Universitas Sriwijaya.
37. Rahmadani, F. A. 2020. Upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan bank sampah. Comm-Edu (Community Education Journal), 3(3), 261-270.
38. Rahmawati, A. 2021. Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tallo. Universitas Muhammadiyah Makassar.
39. Rahmawati, F., dkk. 2022. Sosialisasi Peningkatan Upaya Pengelolaan Sampah Di Desa Watualang Melalui Penerapan Sistem 3R. Medani Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1 (3), 135-141.
40. Ratnah, R., dkk. 2021. Workshop Pengolahan Sampah dan Pendirian Bank Sampah bagi Ibu Rumah Tangga Desa Bolo Kecamatan Madapangga. Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 56-62.
41. Razak, N. 2022. Program Bank Sampah di Desa Mammi Kecamatan Binuang (Skripsi, IAIN Parepare).
42. Riani, A., dkk. 2024. Implementasi Program Kampung Iklim (Proklam) di Desa Sambak, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang. Journal of Public Administration and Local Governance, 8(1), 28–40.
43. Rohman, H. 2021. Integrasi Maqashid Syariah dalam Tata Kelola Lingkungan Berkelanjutan. Jurnal Etika Lingkungan Islam, 2(1), 11–21.
44. Salam, R. D., dkk. 2021. Tingkat Partisipasi, Kesadaran Masyarakat dan Arahkan Konsep Pengelolaan Sampah Rumah Tangga untuk Kualitas Lingkungan Berkelanjutan. Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi, 9(1). Link Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

45. Saprudin, M. S., dkk. 2025. Analisis Daya Tarik Bank Sampah Dalam Menumbuhkan Minat Menabung Masyarakat Di Kelurahan Talang Benih Rejang Lebong (Skripsi, INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP).
46. Satriadi, S., dkk. 2022. Sosialisasi Pemanfaatan Bank Sampah Bagi Masyarakat Di Kelurahan Melayu Kota Piring. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 91-97.
47. Siregar, dkk. 2021. Pengaruh Kampanye Media Sosial terhadap Kesadaran Lingkungan Generasi Muda. *Jurnal Komunikasi Massa*.
48. Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
49. Sulung, U., dkk. 2024. Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110-116.
50. Syafruddin. 2020. Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Efektivitas Pengelolaan Sampah di Perkotaan. *Jurnal Teknik Lingkungan*.
51. Triana, A. P., dkk. 2019. Evaluasi Kinerja Dan Keberlanjutan Program Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3r. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 25 (1), 15-28.
52. Utomo. 2023. Peranan Bank Sampah Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Empiris: Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta)
53. Widodo. dkk. 2021. Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program pengelolaan sampah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 87-97.
54. Yin, Robert K. 2020. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.
55. Yuliana, S. 2022. Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat. *El-Mal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 65-78.
56. Zatillah, R., dkk. 2025. Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kecamatan Padang Utara. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 6(1), 9-9.
57. Zulkarnain. dkk. 2020. Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrasi Publik*.
58. (Undang-Undang Republik Indonesia), “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.”
59. “Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah.”
60. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38758/uu-no-18-tahun-2008> [Diakses, 10 juni 2025]
61. <https://sipsn.kemennlh.go.id/sipsn/public/home/fasilitas/bsi> [Diakses, 2 juli 2025]
62. <https://quran.nu.or.id/ar-rahman#6> [Diakses, 10 juli 2025]
63. <https://sunnah.com/bukhari:893> [Diakses, 15 juli 2025]